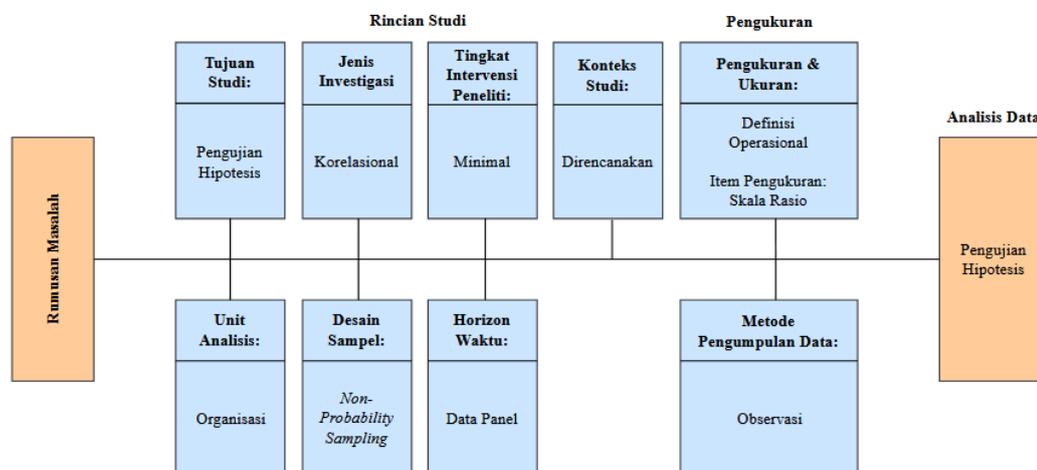


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan antara variabel independen, yaitu Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kebijakan Hutang, *Slack Resources* dan *Green Intellectual Capital*, terhadap variabel dependen, yakni Nilai Perusahaan. Penelitian ini dirancang untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih faktor dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah studi korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, tingkat intervensi peneliti tergolong minimal, yang berarti bahwa peneliti memiliki ketertarikan terhadap penelitian ini, tetapi tidak secara mendalam mengintervensi proses yang terjadi. Situasi penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi korelasional, yang berarti penelitian berlangsung dalam kondisi alami tanpa adanya pengaturan khusus. Berbagai faktor diuji dalam lingkungan yang tetap berjalan sebagaimana biasanya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Selain itu, penelitian ini bersifat data panel, artinya data yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) yang diamati selama beberapa periode waktu (*time series*), sehingga analisis yang dilakukan dapat menangkap efek individual dan temporal secara lebih akurat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis (Sekaran, 2009).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional & Pengukuran

3.2.1 Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Isu perubahan iklim kini mendapat sorotan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai sektor, termasuk Sektor Energi. Pemanasan global kini terjadi hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Penyebab utama adalah meningkatnya Emisi Gas Rumah Kaca di atmosfer, seperti karbon dioksida (CO_2), metana (CH_4), dinitrogen oksida (N_2O), dan klorofluorokarbon (CFC). Gas-gas rumah kaca ini mempercepat terjadinya pemanasan global Ulum et al. (2020). Dalam konteks tanggung jawab perusahaan, Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca menjadi penting. Pengungkapan ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif terkait Emisi karbon, baik bersifat historis maupun proyeksi di masa depan. Selain itu,

perusahaan juga perlu menjelaskan dampak finansial dari respons mereka terhadap perubahan iklim Najah (2012).

Variabel Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio PEGRK. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan secara transparan menyampaikan informasi mengenai jumlah dan jenis Emisi Gas Rumah Kaca yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. PEGRK mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan, serta kepatuhan terhadap regulasi dan harapan pemangku kepentingan terkait isu perubahan iklim. Pengukuran rasio PEGRK dalam penelitian ini mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Bae Choi et al. (2013) dan telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti Anggraeni (2015), Kim & Kim (2024), dan Ulum et al. (2020).

3.2.2 Kebijakan Hutang

Kebijakan Hutang merupakan salah satu aspek yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Kebijakan ini termasuk dalam struktur modal, di mana hutang menjadi salah satu komponennya Setiabudi & Fung (2022). Oleh karena itu, keputusan dalam pengelolaan hutang perlu dipertimbangkan secara matang untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan finansial perusahaan.

Variabel Kebijakan Hutang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh

mana perusahaan bergantung pada hutang dibandingkan modal sendiri, sehingga memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman. Pengukuran DER ini mengacu pada konsep struktur modal yang pertama kali dikembangkan oleh Modigliani & Miller (1958), dan telah digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya seperti Ajizah & Perdinusa (2024), Chaidir (2021), Rahma & Arifin (2022), dan Setiabudi & Fung (2022).

3.2.3 *Slack Resources*

Slack Resources adalah ketersediaan sumber daya perusahaan yang berlebih namun belum dimanfaatkan secara optimal, yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, terutama saat terjadi perubahan kondisi Sudarma et al. (2023). Oleh karena itu, *Slack Resources* merupakan cadangan sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal, namun berperan penting dalam mendukung operasional dan meningkatkan adaptabilitas perusahaan di tengah perubahan kondisi.

Variabel *Slack Resources* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio yang dihitung berdasarkan logaritma natural dari kas dan setara kas. Pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki fleksibilitas dalam menggunakan cadangan sumber dayanya, untuk mendukung operasional, pertumbuhan, dan inovasi, terutama dalam menghadapi ketidakpastian. Pengukuran ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Bourgeois (1981), dan telah digunakan dalam berbagai

penelitian sebelumnya Gustina et al. (2024), Rukmana et al. (2020), Senapan & Senapan (2021), Sudarma et al. (2023) dan Widhyastuti et al. (2022).

3.2.4 *Green Intellectual Capital*

Konsep *Green Intellectual Capital* atau modal intelektual hijau merujuk pada penggabungan unsur-unsur lingkungan ke dalam komponen modal intelektual perusahaan. Konsep ini mencakup kemampuan, hubungan, serta berbagai elemen lain yang terikat dengan perlindungan lingkungan atau inovasi berkelanjutan, baik individu maupun organisasi dalam perusahaan Maryanti et al. (2023).

Menurut Chen (2008), *Green Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen utama: *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital*. Dalam penelitian ini, variabel *Green Intellectual Capital* berdasarkan ketiga dimensi tersebut, yaitu: (1) *Green Human Capital* yang mencakup lima indikator, (2) *Green Structural Capital* yang terdiri atas enam indikator, dan (3) *Green Relational Capital* yang memiliki lima indikator sebagai komponen. Pengukuran ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, struktur internal, dan hubungan eksternal yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengevaluasi kontribusi modal intelektual hijau terhadap keberlanjutan dan keunggulan kompetitif jangka panjang. Model pengukuran ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Chen (2008), dan telah digunakan dalam sejumlah penelitian sebelumnya seperti Adelisa &

Mayangsari (2024), Astuti & Ahmar (2025), Augustine & Agustines (2023) dan Tonay & Murwaningsari (2022).

3.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang umumnya dihubungkan dengan harga saham Rahma & Arifin (2022). Nilai Perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan perannya dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Meskipun peningkatan harga saham sering dijadikan indikator utama, perhatian perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial juga merupakan aspek penting dalam penilaian perusahaan secara menyeluruh Rizky & Taufiq (2021).

Variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q karena dinilai mampu menyajikan informasi yang relevan dan komprehensif mengenai kinerja serta valuasi pasar perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan biaya pengganti atau nilai bukunya. Pengukuran Tobin's Q melibatkan komponen seperti total hutang, nilai pasar saham, dan total aset perusahaan, serta sering digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset dan daya tarik perusahaan di mata investor. Penggunaan rasio Tobin's dalam mengukur Nilai Perusahaan telah diterapkan berbagai penelitian sebelumnya, seperti Astuti & Ahmar (2025), Chaidir (2021), Gustina et al. (2024), Kim & Kim (2024), Rizky & Taufiq (2021), Rukmana et al. (2020), Senapan & Senapan (2021), Sudarma

et al. (2023), Tantri et al. (2025), Tonay & Murwaningsari (2022), Widhyastuti et al. (2022) dan Augustine & Agustines (2023).

3.2.6 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca	<i>Dummy Variable</i> , dengan kriteria: Nilai 0 = item yang tidak diungkapkan Nilai 1 = item yang diungkapkan $PEGRK = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah seluruh item pengungkapan}}$	Bae Choi et al. (2013)
2.	Kebijakan Hutang	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Modigliani & Miller (1958)
3.	<i>Slack Resources</i>	<i>Slack Resources</i> = LN Kas dan Setara Kas	Bourgeois (1981)
4.	<i>Green Intellectual Capital</i>	$GIC = \frac{\text{Total item yang diungkapkan tiap elemen}}{\text{Jumlah keseluruhan item pada tiap elemen}}$	Chen (2008)
5.	Nilai Perusahaan	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$	Tobin's Q (1969)

3.3 Populasi & Sampel

Pemilihan populasi dan sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, guna memastikan relevansi, akurasi hasil, dan validitas data. Uraian lebih lanjut disajikan pada bagian berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadikan utama peneliti dan dari mana kesimpulan akan ditarik berdasarkan hasil analisis sampel statistik Sekaran (2016). Penelitian ini

menggunakan pendekatan *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok atau klaster yang idealnya merupakan representasi alami dari populasi tersebut. Setelah itu, klaster-klaster tersebut dipilih secara acak, dan dari masing-masing klaster yang terpilih, seluruh elemen atau sebagian elemen dapat dijadikan sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang bergerak di Sektor Energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total populasi yang digunakan ini mencakup 91 perusahaan yang berasal dari Sektor Energi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan penentuan populasi yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2021-2024.
2. Perusahaan pada Sektor Energi yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2021-2024.
3. Perusahaan pada Sektor Energi yang menerbitkan *sustainability report* selama tahun 2021-2024.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

Jumlah perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		91 Perusahaan
Kriteria		
	Perusahaan pada Sektor Energi yang tidak terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024	(19 Perusahaan)
Kriteria 1	Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024	72 Perusahaan
	Perusahaan pada Sektor Energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2021-2024	(53 Perusahaan)
Kriteria 2	Perusahaan pada Sektor Energi yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2021-2024	38 Perusahaan
	Perusahaan pada Sektor Energi yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama tahun 2021-2024	(53 Perusahaan)
Kriteria 3	Perusahaan pada Sektor Energi yang menerbitkan <i>sustainability report</i> selama tahun 2021-2024	38 Perusahaan
Sampel Perusahaan		35 Perusahaan
Total N adalah 35 x 4 Tahun penelitian = 140 observasi data		

Dalam proses penyaringan data, peneliti menerapkan beberapa kriteria tertentu guna memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 35 dari 91 perusahaan pada Sektor Energi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2021-2024 dan diperoleh jumlah observasi sebanyak 140 observasi data. Dengan demikian perusahaan-perusahaan yang terpilih diharapkan mampu mempresentasikan kondisi Sektor Energi secara konsisten selama periode observasi.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI, yaitu (<https://www.idxchannel.com>, n.d.).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian melalui berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelusuran melalui internet yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Seluruh data telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017), uji regresi data panel adalah metode analisis regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Pengujian regresi ini umumnya digunakan dalam penelitian yang melibatkan laporan keuangan perusahaan selama periode

tertentu, di mana sampel penelitian terdiri dari lebih dari satu perusahaan. Secara umum, model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 \text{PEGRK} + \beta_2 \text{KH} + \beta_3 \text{SR} + \beta_4 \text{GIC}$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan; a = Konstanta Persamaan Regresi; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi; PEGRK = Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca; KH = Kebijakan Hutang; SR = *Slack Resources*; GIC = *Green Intellectual Capital*

Dalam analisis data panel, terdapat tiga model utama yang digunakan untuk menghitung parameter, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berbeda dengan regresi pada data *cross section*, regresi data panel tidak memerlukan uji normalitas karena diasumsikan bahwa data yang digunakan sudah memiliki distribusi normal. Menurut Priyatno (2022), ketiga model regresi data panel ini dapat diimplementasikan menggunakan *software Eviews*, dengan penjelasan masing-masing model sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam penerapannya, dimensi waktu maupun perbedaan antar individu tidak diperhitungkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data dari setiap perusahaan bersifat seragam sepanjang waktu. Estimasi model data panel ini dapat dilakukan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau pendekatan kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan nilai *intersep* pada setiap individu atau perusahaan. Untuk mengestimasi data panel, pendekatan *Fixed Effects Model* menggunakan teknik variabel *dummy* guna menangkap variasi intersep antar perusahaan. Perbedaan *intersep* tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti budaya kerja, gaya manajerial, maupun insentif. Meskipun demikian, kemiringan (*slope*) garis regresi dianggap sama untuk seluruh perusahaan. Pendekatan estimasi ini juga dikenal dengan istilah *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana kemungkinan terdapat hubungan antara variabel gangguan baik antar waktu maupun antar individu. Dalam pendekatan ini, perbedaan *intersep* antar perusahaan diakomodasi melalui komponen *error* masing-masing. Salah satu keunggulan dari *Random Effect Model* adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.2 Uji Pemilihan Model

Munurut Priyatno (2022), uji pemilihan model bertujuan menentukan model regresi panel yang paling sesuai yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Ada tiga uji pemilihan model yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow (*Common Effect Model* vs *Fixed Effect Model*)

Uji Chow bertujuan untuk mengetahui apakah *Common Effect Model* (OLS) atau *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dalam menganalisis data panel.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*):

- Jika nilai probabilitas (Prob) pada *Cross Section F* $< 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, karena terdapat perbedaan yang signifikan antar individu dalam data.

- Jika nilai probabilitas (Prob) $> 0,05$, maka *Common Effect Model* dianggap lebih sesuai, karena tidak ada perbedaan yang signifikan antar individu.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung:

- Jika F hitung $> F$ tabel, maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan karena menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar unit *cross-section*.

- Sebaliknya, jika F hitung $< F$ tabel, maka *Common Effect Model* adalah model yang lebih tepat karena tidak ditemukan perbedaan signifikan antar unit.

2. Uji Hausman (*Fixed Effect Model* vs *Random Effect Model*)

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*):

- Jika nilai Prob $< 0,05$, maka *Fixed Effect Model* dianggap lebih sesuai, karena menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas dengan efek individual, sehingga *Random Effect Model* tidak cocok digunakan.

- Jika nilai $Prob > 0,05$, maka *Random Effect Model* tidak dinilai lebih tepat, karena tidak ada kolerasi signifikan antara variabel bebas dan efek individual.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Chi-Square* hitung:

- Jika *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel, maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan.
- Jika *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel, maka *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (*Common Effect Model* vs *Random Effect Model*)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*):

- Jika nilai signifikansi pada *Both* $<$ $0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*, karena menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar unit data.
- Jika nilai signifikansi $>$ $0,05$, maka *Common Effect Model* lebih sesuai, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar unit.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Lagrange Multiplier* (LM):

- Jika nilai LM $>$ nilai *Chi-Square* tabel, maka *Random Effect Model* merupakan model yang lebih baik.
- Sebaliknya, jika nilai LM $<$ nilai *Chi-Square* tabel, maka *Common Effect Model* dianggap lebih sesuai.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Regresi dalam penelitian ini mencakup dua jenis pengujian, yaitu Uji Koefisien Determinasi dan Uji t, yang masing-masing digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh dan signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa akurat model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Jika nilainya 0, artinya variabel bebas (X) tidak memengaruhi variabel terikat (Y) sama sekali. Sebaliknya, jika mendekati 1, berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terkait. R^2 juga menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel Y yang bisa dijelaskan oleh perubahan pada variabel X (Citra, 2019).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait berdasarkan variasi datanya. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi dalam bentuk *presentase*

R^2 = nilai koefisien korelasi (hasil dari analisis regresi)

Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai hasil dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai K_d mendekati 0, artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah.
- Jika nilai K_d mendekati 1 (atau 100%), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat.

b. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (dependen) dalam model regresi.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh (tidak sesuai dengan hipotesis)

H_1 : Ada pengaruh (sesuai dengan hipotesis)

Adapun langkah-langkah pengujian:

- Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan (p -value) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.
- Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel terkait.